

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Sari, 2021).

Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa menjadi jembatan komunikasi untuk anak mengekspresikan diri, memahami lingkungan sekitar, dan membangun hubungan sosial. Kemampuan berbahasa yang baik sejak dini akan berdampak positif terhadap prestasi belajar, pengembangan intelektual, dan kesuksesan anak di masa mendatang (Friantary, 2020).

Pada rentang usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Mereka mulai menguasai kosakata yang lebih luas, mampu merangkai kalimat yang kompleks, dan memahami konsep-konsep abstrak. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang optimal. Berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan keterbatasan media belajar, dapat menghambat perkembangan bahasa anak (Rahmatika, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan pemahaman bahasa anak adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks seringkali membuat anak cepat bosan dan tidak termotivasi belajar. Akibatnya, pemahaman anak terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal.

Selain itu, keterbatasan media belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini juga menjadi tantangan tersendiri. Media belajar yang monoton dan tidak interaktif membuat anak sulit berkonsentrasi dan menyerap informasi secara efektif. Hal ini tentunya menghambat proses belajar dan

pengembangan bahasa anak.

Media boneka jari hadir sebagai alternatif solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Boneka jari merupakan media pembelajaran yang sederhana, mudah dibuat, dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi anak-anak. Keunikan boneka jari yang dapat dimainkan secara interaktif dan disuarakan dengan berbagai intonasi membuat anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar (Anjeli & Latifa, 2021). Pemanfaatan boneka jari dalam pembelajaran bahasa anak memiliki beberapa keunggulan yaitu menarik perhatian anak, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan interaksi sosial, dan memperkuat ingatan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Permata Sari (2021) dengan judul "Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data yang berhubungan dengan ekspektasi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam, untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan. Tidak ada tempat penelitian spesifik yang dijelaskan.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Windah (2023) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Al-Fatih Makassar". Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah menerapkan metode mendongeng dengan boneka tangan maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Fatih Makassar.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan potensi boneka jari, masih terdapat gap penelitian yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji efektivitas boneka jari dalam meningkatkan pemahaman bahasa anak, khususnya kemampuan memahami kosakata baru, struktur kalimat, dan konsep-konsep abstrak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa di TK Khalifah 3 Banda Aceh pada bulan Agustus 2024, tepatnya pada saat peneliti melaksanakan asistensi mengajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas kelompok B di TK Khalifah 3 Banda Aceh, diketahui bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan bahasa secara lisan. Beberapa anak belum mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, kurang aktif dalam kegiatan berbicara, serta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan kosakata. Selain itu, minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa juga masih tergolong rendah. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa jumlah peserta didik pada kelompok B di TK Khalifah 3 Banda Aceh berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Adapun hasil observasi awal mengenai kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal

Kategori	BB	Layak	Cukup	Mahir	Jumlah
Jumlah Anak	12	8	0	0	20
Persentase	60%	40%	0%	0%	100%

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 orang anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB), sedangkan 8 orang anak berada pada kategori layak. Sementara itu, belum terdapat anak yang mencapai kategori cukup maupun mahir. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang variatif dalam proses pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil observasi, guru cenderung menggunakan media yang sederhana seperti buku teks dan papan tulis sebagai sarana penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang interaktif menyebabkan anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Selain itu, media pembelajaran yang kurang variatif juga membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak

usia dini pada umumnya lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, dan dapat dimainkan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak serta dapat merangsang perkembangan bahasa mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan media boneka jari dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Media boneka jari merupakan media pembelajaran yang sederhana, mudah dibuat, serta memiliki daya tarik yang tinggi bagi anak-anak. Melalui kegiatan bercerita dan bermain peran menggunakan boneka jari, anak dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Media boneka jari yang peneliti kembangkan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan media boneka jari sebelumnya. Media ini dirancang khusus untuk anak-anak kelompok B di TK Khalifah 3 banda Aceh dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Berbeda dengan media boneka jari terdahulu yang mungkin memiliki konten yang lebih umum dan tidak terfokus, media peneliti menekankan pengembangan keterampilan berbahasa seperti pengucapan kata-kata, pembentukan kalimat, dan penguasaan kosakata baru. Selain itu, media ini kemungkinan juga telah melibatkan metode pengajaran yang terukur, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran anak-anak kelompok B. Integrasi yang lebih baik dengan konteks lokal, termasuk penggunaan bahasa atau tema yang relevan dengan budaya dan lingkungan anak-anak di Aceh, juga mungkin menjadi ciri khas media boneka jari ini. Dengan demikian, media boneka jari yang peneliti kembangkan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak-anak kelompok B di TK Khalifah 3 banda Aceh melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Beranjak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana efektivitas penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah 3 banda Aceh. Adapun judul dari penelitian ini yaitu **“Efektivitas Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan**

Berbahasa pada Anak Kelompok B di TK Khalifah 3 Banda Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah media boneka jari efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Khalifah 3 banda Aceh?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui apakah media boneka jari efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Khalifah 3 banda Aceh”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penggunaan media boneka jari sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5–6 tahun.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan media boneka jari sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun.

2. Bagi Anak

Penggunaan media boneka jari diharapkan dapat membantu anak dalam

memahami pembelajaran bahasa dengan lebih mudah, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran anak usia dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan **kemampuan berbahasa anak usia dini.**